**PERKEMBANGAN HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA – BULGARIA
MELALUI DIPLOMASI BUDAYA
(STUDI KASUS : WORLD CHAMPIONSHIP OF FOLKLORE 2014)**

Oleh :

Mhd. Dirga Prasmana¹

Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP, M.Si

Email and Phone : mhddirgaprasmana@yahoo.com/082283092334

Bibliografi : 4 Jurnal, 25 Buku, 39 Website.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru-Pekanbaru 28293

Telp. (0761) 63277, 23430

Abstract

This research describes the development of relationship between Indonesia and Bulgaria through cultural diplomacy. Its main objectives are to provide greater knowledge and deep understanding of Indonesian national interest through cultural diplomacy to improve bilateral relations with the Government of Bulgaria. In order to improve this relationship, Indonesia uses World Championship of Folklore 2014 as a tool of diplomacy.

The method that is used in this research is qualitative research. Some of the datas are obtained from books, journals, articles, internet and other media. This research focuses on the improvement of Indonesia-Bulgaria relationship by using World Championship of Folklore 2014 as a diplomacy tool. This research uses the Cultural Diplomacy theory and Multi-Track Diplomacy theory.

Using World Championship of Folklore 2014 as a tool is an effective way of diplomacy by Indonesian government. World Championship of Folklore 2014 is a stepping stone to attract the attention of the world and Bulgaria in particular. Multi-track diplomacy that was done by Indonesia was successful. It is proved by many cooperation and improvement between Indonesia and Bulgaria and not only in cultural field and not only on cultural field but also cooperation on other fields.

Keywords: *Indonesia, Bulgaria, World Championship of Folklore, cultural diplomacy.*

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau Angkatan 2011

PENDAHULUAN

Di awal proses perkembangan disiplin ilmu hubungan internasional telah diasumsikan bahwa disiplin ini merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan cakupan semua relasi antar negara, seperti yang dilansir oleh Schawarzenberger yang menyatakan bahwa disiplin ilmu hubungan internasional adalah bagian dari ilmu sosiologi yang khusus mempelajari masyarakat internasional (*sociology of international relation*)². Dalam artian bahwa ilmu hubungan internasional tidak hanya mencakup unsur yang berkaitan dengan politik saja tetapi lebih luas lagi seperti bidang ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan atau bahkan pada sektor pariwisata, misalnya kegiatan pertukaran budaya (*cultural exchange*). Dewasa ini disiplin ilmu hubungan internasional adalah pengetahuan yang sedang tumbuh, yakni tengah dalam proses perkembangan sehingga belum mencapai titik akhir dalam penggarapan disiplin ilmu itu sendiri. Meski demikian, dalam realita sekarang ini hubungan internasional kini telah menjadi suatu elemen kebutuhan pokok bagi suatu negara bahkan sebagai faktor penentu eksistensi dari sebuah negara.

Keberadaan suatu negara dalam panggung internasional kekinian mendesak akan adanya suatu ikatan hubungan kerjasama yang saling mendukung demi tercapainya kebutuhan antar masing-masing negara yang terlibat. Bahwa pengetahuan yang mendasar dalam

hubungan internasional suatu negara adalah tidak dapat memenuhi segala bentuk kebutuhan warganya jika tidak adanya interaksi kerjasama diluar internal batas suatu negara. Kodrat dan keberadaan dari masing – masing negara berbeda satu sama lain, ditinjau dari kepemilikan sumber daya alam, teknologi, sumber daya tenaga kerja, angkatan militer dan sebagainya. Kini ilmu hubungan internasional hadir dari landasan kebutuhan tersebut yang kini semakin berkembang dan jauh lebih kompleks dari sebelumnya. Bagaimana kemudian adanya suatu aturan, etika atau norma yang kemudian dapat mensinkronkan antara aktor dalam berhubungan internasional.

METODE DAN PENDEKATAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan fenomena yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan (*to describe*) berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data primer dengan metode yang digunakan adalah *library research* (penelitian). *Library research* adalah penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung berbasis pustaka. Penulis mengumpulkan berbagai literatur dan tulisan-tulisan ilmiah yang relevan

Penulis menetapkan batas-batas pada penelitian, agar fokus dalam melakukan penelitian terhadap fenomena yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penulis menitikberatkan objek penelitian pada peran diplomasi budaya

²Banyu Perwita Anak Agung & Yanyan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006 Hal.2

Indonesia dalam peningkatan hubungan bilateral Indonesia – Bulgaria 2013-2015. Penulis juga tidak menutup kemungkinan menulis peristiwa yang terjadi di luar tahun-tahun tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah ditandatanganinya MoU Kerjasama Pariwisata dengan Bulgaria pada tahun 2014 dan kemenangan mutlak Indonesia di ajang WCF, Indonesia sangat gencar melakukan diplomasi melalui kebudayaan dan kepariwisataan. Sebelumnya, pemerintah Indonesia telah menyusun rencana strategis guna mencapai kepentingannya. Sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan dalam sebuah proses perencanaan strategis (*the strategic planning process*). Umumnya perencanaan strategis dalam pariwisata terdiri dari beberapa tahapan,³ yaitu :

1. Menentukan bisnis/usaha apa yang akan dipromosikan. Hal ini berguna untuk mengakselerasi pertumbuhan sosial ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan dari industri pariwisata bagi negara.
2. Menentukan tujuan yang akan dicapai, yang merupakan tujuan seperti penguasaan pasar. Tujuan tersebut haruslah mempunyai jangka waktu yang mengindikasikan kapan tujuan tersebut akan diwujudkan. Hal ini akan memberikan kerangka waktu, menetapkan tujuan jangka pendek, dan strategi pencapaian serta tindakan yang diperlukan.

³ Richardson &Fluker. 2006. Tourism Consumption and Representation, CAB intematiomai hal.125.

3. Mengevaluasi potensi pasar, merupakan proses cepat untuk mengidentifikasi pasar potensial dan rnemuaskan penanam modal bahwa terdapat pasar pariwisata yang potensial yang menyebabkan proses selanjutnya layak dilakukan.

4. Pilih lokasi wisata yang cocok. Lokasi yang dipilih harus dilakukan dengan hati - hati dan dikaitkan dengan ketersediaan infrastruktur seperti ketersediaan jalan, listrik, air, atraksi wisata yang tersedia dan pesaing.

5. Aksesibilitas. Pengembangan pariwisata sebagai sebuah sistem, faktor aksesibilitas, baik berupa perencanaan perjalanan, penyediaan informasi mengenai rute dan destinasi, ketersediaan sarana transportasi, akomodasi, ataupun kemudahan lain untuk mencapai destinasi menjadi penentu berhasilnya peluang pengembangan destinasi.

6. Kompabilitas dengan kegiatan lain. Keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata sangat ditentukan oleh kompabilitasnya terhadap aktivitas lain yang mendukung di kawasan pengembangan.

7. Karakteristik sarana pariwisata. Penyediaan sarana pariwisata sangat menentukan peluang pengembangan sebuah destinasi pariwisata. On-site management, penataan sarana pariwisata, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas baru, penanaman atau introduksi vegetasi, akomodasi, tempat perbelayaan, fasilitas hiburan, serta penataan akses lalu lintas ke kawasan, sangat menentukan keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata.

8. Interaksi sosial. Kedatangan wisatawan pada suatu destinasi wisata, apalagi destinasi

yang mengandalkan sumber daya alam dan kehidupan ekosistem sebagai atraksi utamanya, mempunyai potensi untuk merusak keseimbangan ekosistem tersebut. Dalam derajat tertentu, ekosistem sosial dan ekosistem alamiah yang akan terpengaruhi. Konsekuensinya, eksistensi kawasan tersebut akan selalu dalam ancaman degradasi kualitas.

Terlepas dari hubungan kerjasama kebudayaan, Indonesia dan Bulgaria juga melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi dan politik. Hal ini juga merupakan perkembangan hubungan bilateral melalui diplomasi *multy-track* kebudayaan. Kedua pemerintah sering melakukan kunjungan kenegaraan. Banyak bidang yang dibahas dalam pertemuan tersebut, termasuk membicarakan komitmen peningkatan hubungan bilateral ekonomi kedua negara. Berdasarkan rilis resmi Kementerian Luar Negeri RI, potensi kerja sama Indonesia-Bulgaria cukup banyak dan meskipun angkanya masih sangat sedikit namun masih terdapat potensi untuk dapat dikembangkan. Dengan peningkatan hubungan kedua negara saat ini, Bulgaria merupakan *partner* terbesar ke-9 bagi perdagangan Indonesia dengan wilayah Eropa Timur dan Eropa Tengah. Nilai perdagangan bilateral antar kedua negara tahun 2013 sebesar USD 96,2 juta dolar, pada 2014 mencapai USD 123,2 juta dolar dan tahun 2015 sebesar USD 96,81 juta dolar. Sementara itu, nilai investasi langsung (FDI) Bulgaria pada kuartar 2 tahun 2015 tercatat satu proyek senilai 900 ribu dolar AS. Nilai ekspor Indonesia ke Bulgaria sebesar USD 441 juta dolar. Oleh karena itu sebagai mitra

ekonomi potensial di Eropa Timur, ekspor Indonesia ke Bulgaria diharapkan dapat meningkat menjadi USD 230 juta dolar tahun 2019.⁴

Keadaan dunia yang semakin maju dan berkembangnya pembangunan membuat interaksi Indonesia dengan negara lain makin meningkat. Hal ini ditandai dengan terbentuknya Kerja sama Indonesia dengan negara lain dalam bidang apapun, termasuk politik. Tujuan pokok kerja sama politik luar negeri merupakan cerminan dari Pembukaan UUD 1945⁵ seperti:

- 1) Mempertahankan kemerdekaan, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- 2) Memajukan kesejahteraan umum.
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam konteks Indonesia dan Bulgaria, hubungan politik tersebut sudah terjalin sejak tanggal 21 September 1956. Bulgaria melihat Indonesia sebagai negara yang telah memainkan peran utama dan penting dalam perdamaian internasional dan regional (di Asia Tenggara dan kawasan Asia-Pasifik) dan kerjasama ekonomi. Demikian juga, Indonesia melihat Bulgaria sebagai bangsa yang ramah dengan hubungan diplomatik aktif dan penting dalam Uni Eropa. Kedua negara sama-sama berkepentingan

⁴ Laeny, Sulistyawati. 2016. Indonesia-Bulgaria Sepakat Tingkatkan Kerja Sama. <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/16/03/30/o4uc11377-indonesiabulgaria-sepakat-tingkatkan-kerja-sama>. Diakses April 2016.

⁵ Draft Pembukaan UUD 1945.

terhadap perdamaian, stabilitas, dan saling mendukung dalam keamanan kawasan regional masing-masing sebagai prasyarat keberlanjutan proses pembangunan nasional. Selain itu juga saling dukung di berbagai forum-forum baik regional maupun internasional seperti pencalonan-pencalonan pada organisasi internasional.

Kelangsungan hubungan politik juga ditandai dengan pertemuan antar wakil dari kedua negara. Perwakilan dari Indonesia dan Bulgaria sudah saling bertemu. Pertemuan yang terbaru adalah pertemuan antar Presiden Joko Widodo dengan Menteri Luar Negeri Bulgaria Daniel Mitov dan delegasi di Istana Merdeka pada awal tahun 2016.⁶ Terdapat beberapa poin penting yang dihasilkan pada pertemuan tersebut, seperti:

- Selalu aktif dalam Joint Commission (Komuisi Bersama) antar kedua negara. Dengan adanya mekanisme Komisi Bersama ini, maka lebih mudah bagi kedua negara untuk memantau perkembangan kerjasama kedua negara dan menindaklanjuti kesepakatan yang disetujui.
- Akan melakukan penandatanganan Persetujuan Pembentukan Komite Bersama di bidang e-Government dan reformasi birokrasi.
- Ketahanan pangan. Kerjasama antara kedua negara di sektor ketahanan pangan difokuskan pada empat pilar utama, yaitu aspek

ketersediaan (termasuk produktivitas); aksesibilitas (termasuk harga terjangkau untuk semua orang); pemanfaatan (termasuk kualitas dan keamanan pangan); serta aspek keberlanjutan.

- Presiden RI dan Bulgaria mendukung penuh upaya menciptakan perdamaian dan stabilitas pada tingkat kawasan dan global.

Bulgaria memiliki politik luar negeri yang disebut *East World Policy*.⁷ *East World Policy* adalah kebijakan Bulgaria untuk memperluas horison hubungan dengan Asia dan Indonesia yang merupakan salah satu prioritas untuk pengembangan hubungan Asia tersebut. Oleh karena itu, Bulgaria menginginkan win-win solution. Menjalin hubungan dengan Indonesia demi kepentingannya dan juga akan membantu Indonesia dengan menjadi antara Asia khususnya Indonesia dengan Eropa. Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) menyambut baik keinginan Bulgaria untuk bisa menjadi negara yang menjembatani khususnya untuk kepentingan bisnis Asia dan Eropa. Hal ini dengan diimplementasikan dengan ditandatanganinya amandemen perjanjian bebas visa antar dua negara untuk pemegang pasport diplomatik dan pasport dinas.⁸ Selain itu, hubungan

⁶ RI Sepakat Tingkatkan Kerja Sama dengan Bulgaria. 2016. <http://www.mediaindonesia.com/news/read/37375/ri-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-dengan-bulgaria/2016-03-30#sthash.P9M2zBI7.dpuf>. Diakses April 2016.

⁷ President Jokowi Meets Bulgarian Foreign Minister, Welcomes East World Policy. 2016. <http://www.kemlu.go.id/en/berita/Pages/ripresident-bulgariafm.aspx>. Diakses Arip 2016.

⁸ Utami, Diah Kusumawati. 2016. Indonesia-Bulgaria Lakukan Kerja Sama Perjanjian Bebas Visa. <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20160331075440-106-120688/indonesia-bulgaria-lakukan-kerja-sama-perjanjian-bebas-visa/>. Diakses April 2016.

Indonesia dan Bulgaria juga setuju mempererat kerja sama dengan Indonesia, tak hanya di bidang ekonomi dan investasi tetapi juga termasuk memberantas terorisme dan kejahatan internasional.⁹

Perkembangan hubungan bilateral Indonesia dan Bulgaria melalui diplomasi budaya menjadi titik awal baru peningkatan hubungan dalam bidang lain termasuk terbukanya jalan untuk membukan dan meningkatkan hubungan dengan negara lain, eropa khususnya. Pemanfaatan World Championship of Folklore 2014 sebagai alat diplomasi merupakan hal efektif yang dilakukan oleh Indonesia. World Championship of Folklore 2014 merupakan baru loncatan bagi Indonesia untuk menarik perhatian dunia dan Bulgaria khususnya. Multi track diplomasi yang dilakukan Indonesia dapat dikatakan berhasil dengan indikator banyaknya kerjasama yang terjalin antara kedua negara.

Diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia ini tidak kalah pentingnya dengan operasi militer, bahkan dalam kondisi seperti saat sekarang ini di tengah kebijakan *soft power*, maka diplomasi kebudayaan sangat penting dalam membina hubungan antar negara. Diplomasi kebudayaan yang dilancarkan Indonesia ini sangat aktif karena diplomasi kebudayaan akan berdampak langsung terhadap kepentingan yang akan dicapai. Dalam bidang ekonomi, Indonesia berusaha meningkatkan investasi dari pemodal Bulgaria, meningkatkan devisa dari pengunjung Bulgaria lewat

pariwisata dan World Championship of Forlklore sebagai alat diplomasi yang disajikan Indonesia, serta menjadi salah satu pintu gerbang bagi Indonesia untuk dapat masuk ke Eropa, khususnya Eropa Timur. Kepentingan nasional Indonesia tersebut hampir terpenuhi, hal ini dilihat dari berbagai kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Bulgaria pasca World Championship of Forlklore 2014, baik di tingkat pemerintah, maupun pada tingkat non-pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Banyu Perwita Anak Agung & Yanyan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006 Hal.2
- Richardson & Fluker. 2006. *Tourism Consumption and Representation*, CAB intematiomai hal.125.

WEBSITE

- Laeny, Sulistyawati. 2016. *Indonesia-Bulgaria Sepakat Tingkatkan Kerja Sama*.
<http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/16/03/30/o4uc11377-indonesiabulgaria-sepakat-tingkatkan-kerja-sama>. Diakses April 2016.
- RI Sepakat Tingkatkan Kerja Sama dengan Bulgaria. 2016.

⁹ *ibid*

<http://www.mediaindonesia.com/news/read/37375/ri-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-dengan-bulgaria/2016-03-30#sthash.P9M2zBI7.dpuf>. Diakses April 2016.

President Jokowi Meets Bulgarian Foreign Minister, Welcomes East World Policy. 2016.

<http://www.kemlu.go.id/en/berita/Pages/ri-president-bulgariafm.aspx>. Diakses April 2016.

Utami, Diah Kusumawati. 2016. Indonesia-Bulgaria Lakukan Kerja Sama Perjanjian Bebas Visa.

<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20160331075440-106-120688/indonesia-bulgaria-lakukan-kerja-sama-perjanjian-bebas-visa/>. Diakses April 2016.